

**PRODUKSI PROGRAM TELEVISI LAPORAN INDEPTH
“VANDALISME DI TRANSPORTASI UMUM”**

(Program Televisi Laporan Indepth tentang Vandalisme yang terjadi di Kereta Bandara)

**PROGRAM OF INDEPTH REPORT TELEVISION PROGRAM
“VANDALISM ON PUBLIC TRANSPORTATION”**

(Indepth Report Television Program on Vandalism that occurs at the Airport Train)

Fakhri Muhammad Rizki¹, Asaas Putra S.Sos., M.I.Kom²

¹Mahasiswa, Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

²Dosen, Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹fakhriroeslan@gmail.com, ²asaasputra@gmail.com

ABSTRAK

Baru-baru saja terjadi tindakan graffiti vandalisme di kereta bandara milik PT.Railink Indonesia yang baru saja terjadi bulan Oktober 2018 lalu. Karya akhir ini berupa acara televisi yang bertujuan untuk mencari tahu tentang siapakah pelaku dibalik tindakan graffiti vandalisme di kereta bandara serta apa motifnya. Program televisi ini juga memberi tahu agar masyarakat tetap waspada teradap pelaku graffiti vandalisme. Karya ini dibuat berlandaskan pengertian perilaku komunikasi, teori graffiti, program televisi, vandalisme, sinematografi, tata cahaya, dan tata suara. Pengumpulan data untuk karya akhir ini menggunakan cara riset awal, wawancara, studi pustaka dan observasi. Hasil penelitian karya akhir ini akan menampilkan pelaku tindakan graffiti vandalisme serta motifnya. Program televisi dengan durasi 10 menit. Kesimpulan dari karya akhir ini yaitu memberikan gambaran kepada audiens tentang tindakan graffiti vandalisme yang terjadi di kereta bandara, dan mencari tahu siapa pelaku yang bertanggung jawab atas tindakan graffiti vandalisme itu sendiri.

Kata kunci: Graffiti Vandalisme, Program Televisi, Laporan Indepth

ABSTRACT

Recently there has been a graffiti vandalism action on the airport train owned by PT. Railink Indonesia which just happened last October 2018. This final work is a television program that aims to find out about the perpetrators behind the graffiti vandalism actions at the airport train and what the motive is. This television program also tells the public to remain vigilant against the perpetrators of graffiti vandalism. This work was based on the notion of communication behavior, the theory of graffiti, television programs, vandalism, cinematography, lighting, and sound systems. Data collection for this final paper uses the method of initial research, interviews, literature studies and observation. The results of this final paper will show the perpetrators of graffiti acts of vandalism and their motives. Television program with a duration of 10 minutes. The conclusion of this final work is to provide an audience with an overview of the vandalism graffiti that occurred on the airport train, and find out who the perpetrators were responsible for the vandalism graffiti itself.

Keywords: Graffiti Vandalism, Television Program, Laporan Indepth

1. PENDAHULUAN

Graffiti sudah ada sejak zaman purba, dulu masih berupa coretan-coretan di dinding. Kemudian Graffiti terus berkembang pada zaman mesir kuno dan romawi. Sekarang Graffiti sudah ada di seluruh dunia, khususnya Indonesia. Graffiti bisa di bilang terbagi menjadi dua, yaitu Graffiti dalam bentuk seni dan juga Graffiti dalam bentuk vandalisme.

Graffiti vandalisme mulai ada di Indonesia pada tahun 1970-an berupa rag atau coretan tanda tangan pembuat yang merupakan suatu kelompok atau sekolah, kemudian gerakan graffiti yang terus berlanjut hingga pertengahan tahun 1990 corak atau gaya graffiti masih berupa coretan-coretan liar dari cat semprot maupun spidol. Namun seiring dengan terbukanya informasi dan teknologi yang memungkinkan masyarakat dapat mengakses berita dari ruang maya (internet), menjadikan pada sekitar tahun 2000 graffiti menemukan gayanya yang baru di Indonesia. Gerakan yang mengarah

pada artistic graffiti ini dipelopori kebanyakan oleh mahasiswa seni rupa di Jakarta, Bandung dan Yogyakarta. Karya-karya graffiti dari luar negeri pun menjadi inspirasi pembuat graffiti (selanjutnya disebut bomber) di Indonesia, Bandung, dan Yogyakarta., namun saat ini tidak hanya mahasiswa saja yang melakukan graffiti, mereka datang dari berbagai kalangan. Dan biasanya mereka tidak hanya mencoret-coret tembok saja akan tetapi tiang listrik, pagar seng, bahkan transportasi umum. Pada bulan Oktober 2018 lalu telah terjadi tindakan graffiti vandalisme pada kereta bandara milik PT.Railink, Penulis ingin membuat acara program televisi laporan indepth untuk mencari tahu pelaku dan apa motifnya para pelaku melakukan graffiti vandalisme di kereta bandara.

Program Televisi laporan indepth merupakan Program Televisi yang mendokumentasikan sebuah permasalahan yang melanggar hukum dan juga merugikan masyarakat banyak. Oleh sebab itu, melalui Program Televisi ini dapat menginformasikan kepada masyarakat bahwa siapakah dalang di balik vandalisme tersebut dan apa motifnya.

2. LANDASAN KONSEPTUAL

2.1 Perilaku Komunikasi

Prilaku komunikasi adalah suatu tindakan atau perilaku baik itu berupa verbal ataupun non verbal yang ada pada tingkah laku seseorang, dalam buku lain diuraikan bahwa perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme yang bersangkutan. menurut Skinner (2013) prilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori skinner disebut teori "S-O-R" atau stimulus - organisme- respon. skiner membedakan adanya dua proses.

- 1) respondent respon atau reflexive, yakni respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus) tertentu. Stimulus semacam ini disebut electing stimulation karena menimbulkan respon-respon yang relatif. Misalnya : makanan yang lezat menimbulkan keinginan untuk makan, cahaya terang menyebabkan mata tertutup dan sebagainya. respondent respon ini juga mencakup perilaku emosional misalnya mendengar berita buruk menjadi sedih atau menangis, lulus ujian meluapkan kegembiraannya dengan mengadakan pesta dan sebagainya.
- 2) operant respon atau instrumental respon, yakni respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau perangsang tertentu. perangsang ini disebut reinforcing stimulation.

2.2 Graffiti

Graffiti merupakan suatu gambar atau coretan yang dibuat diatas tembok atau permukaan lainnya biasanya graffiti dibuat tanpa izin dan membuat kotor suatu tempat. Susanto dalam bukunya Diksi Rupa (2002:47) menjelaskan bahwa graffiti berasal dari kata Italia "graffito" yang berarti goresan atau guratan, dapat disebut juga *demotic art* atau yang memiliki dan memberi fungsi pada pemanfaatan aksi corat-coret. Pada dasarnya aksi ini dibuat atas dasar anti-estetik dan *chaostic* (bersifat merusak, baik dari segi fisik maupun non-fisik). Ada beberapa tipe graffiti yang ada di Indonesia seperti, graffiti yang bersifat seni ada juga graffiti yang bersifat sebagai indetifikasi daerah kekuasaan dan ada juga graffiti yang bersifat tagging. Graffiti yang berifat tagging biasanya dilakukan oleh satu orang atau kelompok tertentu, semakin graffiti mereka bertebaran maka semakin terkenal lah kelompok tersebut

2.3 Program Televisi

Kata "program" berasal dari kata dalam bahasa Inggris Programme atau program(programme merupakan penulisan gaya Inggris sedangkan program merupakan penulisan gaya Amerika) yang berarti acara atau rencana. Dengan demikian, progam dapat didefinisikan sebagai satu bentuk perencanaan konten televisi secara keseluruhan. Sehingga memberikan pengertian bahwa dalam siaran keseluruhan terdapat beberapa program yang diudarkan. Atau, dapat dikatakan bahwa siaran keseluruhan satu stasiun penyiaran tersusun dari beberapa program siaran. Onong Uchjana Effendy (1989:361) mengemukakan bahwa tevesisi ada media komunikasi jarakjauh dengan penayangan gambar dan pendengaran suara, baik melalui kawat atau elektromagnetik.

Masing-masing program siaran ini menempati slot waktu tertentu dengan durasi tertentu yang biasanya tergantung dari jenis programnya, apakah jenis hiburan, informasi iptek, dan berita. Slot waktu masing-masing program ini di rancang sesuai tema program itu (programming), sehingga menjadi satu jadwal siaran tiap harinya. Pada stasiun tertentu, jadwal program ini telah dirancang dalam satu bulanan bahkan enam bulan ke depan.

2.4 Sinematografi

Film menurut UU nomor 8 tahun 1992, adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi masa pandang dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat di pertunjukan dan/atau di tayangkan dengan sistem Proyeksi mekanik, elektronik, dan, atau lainnya

2.5 Vandalisme

Kim & Bruchman (2005) mengungkapkan bahwa vandalisme adalah penodaan atau perusakan yang menarik perhatian, dan dilakukan sebagai ekspresi kemarahan, kreativitas atau keduanya. Vandalisme adalah perbuatan meruka dan menghancurkan hasil karya seni dan barang berharga lainnya (keindahan alam, dan sebagainya). Pada intinya vandalisme adalah perusakan dan memiliki konotasi negatif. Perusakan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang kita lakukan terhadap suatu benda atau property yang menjadikan benda atau property tersebut menjadi lebih buruk

3. PEMBAHASAN KARYA

1. Proses Pra-Produksi

Dalam proses pelaksanaan rundown naskah acara televisi "**Vandalisme di Transportasi Umum**", penulis mengalami beberapa perubahan yang berdasarkan hasil observasi lapangan secara langsung kepada narasumber. Perubahan terjadi akibat fakta di lapangan yang harus disesuaikan dengan alur film dan naskah. Beberapa yang berubah diantaranya adalah perubahan narasumber, serta mencari informasi mengenai narasumber yang ingin di wawancara

2. Proses Produksi

Acara Televisi "**Vandalisme di Transportasi Umum**" ini berdurasi 11 menit dengan proses produksi selama 1 bulan 2 minggu. Untuk jadwal produksi, penulis terkendala oleh narasumber yang tidak ingin melakukan wawancara yang membuat penulis sulit untuk melakukan pengambilan gambar yang berhubungan dengan story telling yang sudah penulis buat. Tetapi semua kendala bisa teratasi. Produksi dilakukan pada April 2019 selama 2 minggu dan di bulan juni selama 3 minggu. Wawancara dilakukan di beberapa tempat secara terpisah dikarenakan keberadaan narasumber, seperti berlokasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, di Kawasan Manggarai, dan Kawasan Fatmawati.

3. Proses Pasca Produksi

Pada proses pasca produksi, penulis mulai dengan melakukan *editing offline* yaitu dengan *management file*, atau mengelompokan video, audio, gambar, tulisan, dan file-file yang dibutuhkan untuk melakukan proses editing selanjutnya. Hal itu dilakukan untuk mempermudah penulis guna mencari stok file yang sesuai terlebih dahulu sesuai alur film. Kemudian penulis akan melakukan *import file* yang berupa folder-folder tersebut agar lebih mudah untuk mencari filenya ke *adobe premiere*. Dalam proses *editing online* penulis berusaha untuk menyempurnakan kualitas dari acara televisi yang sudah di produksi. Beberapa hal yang dilakukan adalah memberi efek transisi, menambah efek gambar, koreksi warna dan juga *mastering audio*. Hasil yang terekam dalam format ini memiliki warna yang flat sehingga perlu adanya koreksi dengan pengaturan seperti *RGB wheel*, *Saturation*, *Vibration*, dll. Selain itu, di beberapa tempat, keadaan cahayanya berbeda-beda. Setelah itu penulis melakukan penghalusan audio di *Audio Premiere Pro CS6*.

4. KESIMPULAN

Pada tahap pra produksi penulis melakukan observasi atau riset, pendekatan langsung dan wawancara agar mendapat informasi yang mendalam untuk kebutuhan penulisan konsep. Pada tahap pasca produksi penulis melakukan pemilihan gambar dan penambahan audio agar hasil dari film tetap pada konsep serta dapat mencapai tujuan tugas akhir ini. Program Televisi “Vandalisme di Transportasi Umum” memberikan gambaran kepada audiens tentang tindakan graffiti vandalisme yang terjadi di kereta bandara, mencari tahu siapa pelaku yang bertanggung jawab dan apa motifnya serta untuk memberitahukan kepada audiens tentang pelaku graffiti vandalisme yang saat ini bebas dari jeratan hukum

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

Effendy, O. U. (1989). *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju

Kim. Israel, & B. (2005). *Juvenile vandalism & parents watch: A new approach towards the eradiction of the vandalism phenomena*. Beit-Berl College.

Mascelly, J. V. (2010). *The Five C's of Cinematography*. Los Angeles: Silman-James Press

Mike, S. (2002). *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.

Skinner, F. (2013). *Ilmu pengetahuan dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar